

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis pada penelitian ini yang menguji perbedaan *risk perception* dan *risk propensity* serta menguji hubungan antara *risk perception* dan *risk propensity* maka pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang berisikan jawaban atas perumusan masalah dan pembuktian hipotesis penelitian.

1. Hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak, yang berarti tidak terdapat perbedaan *risk perception* berdasarkan faktor demografi yang terdiri dari usia, pekerjaan, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, dan penghasilan per bulan. Hal ini dapat disimpulkan perbedaan faktor demografi tidak akan mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko.
2. Hipotesis kedua dalam penelitian ini tidak seluruhnya diterima, yang berarti tidak semuanya terdapat perbedaan *risk propensity* berdasarkan faktor demografi (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir), akan tetapi yang terdapat perbedaan adalah *risk propensity* berdasarkan faktor demografi yang meliputi jenis pekerjaan dan penghasilan per bulan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan dan penghasilan per bulan akan mempengaruhi kecenderungan seseorang terhadap risiko.
3. Hipotesis ketiga dalam penelitian ini tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan *risk perception* dan *risk propensity* memiliki nilai korelasi

yang sangat rendah sehingga dapat disimpulkan hampir tidak ada hubungan.

5.2 **Keterbatasan penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pada penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya mengamati faktor demografi investor yang meliputi usia, pekerjaan, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, dan penghasilan per bulan yang diperoleh investor, akan tetapi tidak mengamati karakteristik demografi yang lain seperti agama, etnis, jumlah keluarga yang ditanggung, jenis pilihan investasi yang dikaitkan dengan *risk perception* dan *risk propensity* investor.
2. Penelitian ini hanya mengamati perbedaan *risk perception* dan *risk propensity* berdasarkan karakteristik demografi investor di pasar modal wilayah Surabaya.
3. Penyebaran kuisisioner penelitian ini ke para investor pasar modal yang mempunyai privasi tinggi dan tidak mau diketahui demografinya walaupun bentuk instrumen penelitiannya berbentuk kuisisioner tertutup.

5.3 **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka saran yang dapat diberikan bagi pihak terkait dan bagi peneliti berikutnya adalah sebagai berikut.

1. Bagi perusahaan sekuritas

Perusahaan sekuritas dapat menawarkan produknya sesuai dengan *risk perception* dan *risk propensity* seorang investor dengan memperhatikan faktor demografinya yaitu jenis pekerjaan dan penghasilan per bulan. Karena dalam penelitian ini terbukti bahwa jenis pekerjaan dan penghasilan per bulan menjadi perbedaan dalam hal *risk propensity* seorang investor yang bisa mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi *financial advisor*

Bagi para *financial advisor* sebaiknya perlu memperhatikan faktor demografi investor sebagai dasar pertimbangan memberi saran dan keputusan yang bijak pada kliennya dalam berinvestasi. Bagi *financial advisor* di sektor pasar modal dapat memberi masukan kepada investor yang mempunyai pekerjaan dengan penghasilan tinggi untuk menginvestasikan dananya pada jenis saham, dan investor yang mempunyai pekerjaan dengan penghasilan rendah dapat menginvestasikan dananya pada jenis obligasi atau reksadana. Karena dalam penelitian ini terbukti bahwa pekerjaan dan penghasilan per bulan yang membuat seorang investor mempunyai kecenderungan terhadap risiko itu berbeda.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian mendatang disarankan untuk menambah karakteristik demografi seperti agama, etnis, jumlah tanggungan anggota keluarga dalam melihat perbedaannya dari *risk perception* dan *risk propensity*. Penelitian

mendatang disarankan untuk memperbaiki item-item yang ada pada *risk perception* agar lebih dapat dimengerti oleh responden. Penelitian mendatang disarankan untuk memperluas wilayah penelitian, sehingga dapat mengetahui bagaimana perbedaan *risk perception* dan *risk propensity* berdasarkan karakteristik demografi di wilayah yang lebih luas lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Bambang Suharjo. 2008. *Analisis Regresi Terapan dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Barber, B. & Odean Terrance. 2001. "Boys Will Be Boys : Gender, Overconfidence, And Common Stock Investment". *The Quarterly Journal of Economics*. Vol 116 (1). Pp 261 – 292.
- Bhandari, G. & Deaves, R. 2005. "The Demographics Of Overconfidence". *The Journal of Behavioral Finance*. Vol 7 (1). Pp 5-11.
- Chou, Shyan Rong., Gow Liang Huang., & Hui Lin Hsu. 2010. "Investor Attitude and Behavior towards Inherent Risk and Potential Return in Financial Products". *International Research Journal of Finance and Economics*. Vol 44 (2). Pp 16-29.
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2006. *Business Research Methods*. 9th Edition. New York : McHill International Edition.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Kanisius.
- Jones, Charles P. 2009. *Investment : Analysis And Management (an Indonesian Adaption)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kartika. 2006. "Penggunaan Path Analysis untuk Memediasi Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Risiko dalam Menekan Konflik Keagenan". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 8 (2). Pp 135.
- Kiran, D., & U.S. Rao. 2004. Social Science Research Network. *Identifying Investor Group Segments Based On Demographic And Psychographic Characteristics*, (Online). (http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=870749, diakses 11 Mei 2012).
- Lewellen, Wilbur, Ronald C Lease & Gary G. Schlarbaum. 1977. "Pattern of Investment Strategy and Behavior among Individual Investors". *The Journal of Business*. Vol 50 (3). Pp 296 – 333.
- Moh. Nasir. 1985. *Metode Penelitian*. Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Mudrajad Kuncoro. 2003. *Metodologi Riset Untuk Bisnis*. Jakarta: Erlangga.
- Ranganathan, Kavitha. 2004. Social Science Research Network . *A Study of fund selection behavior of individual*, (Online).

(http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=876874, diakses 24 Agustus 2012).

- Riley, W., & K.V. Chow. 1992. "Asset Allocation and Individual Risk Aversion", *Financial Analysts Journal*. Vol 48 (6). Pp 32-37.
- Rr. Iramani & Dhyka Bagus. 2008. "Faktor-faktor Penentu Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham Di Surabaya". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol.6 (3). Pp 255-262.
- Rr. Iramani & Tjahyani. 2007. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Wanita dan Peran Gender Pada Institusi Pendidikan Dasar Di Surabaya". *Laporan Penelitian Kajian Wanita*. STIE Perbanas Surabaya.
- Schooley, D., & D. Worden. 1999. "Investor's Asset Allocations versus Life Cycle Funds". *Financial Analysts Journal*. Vol. 55 (5). Pp 37-43.
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Buku 1, Edisi ke-4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sharpe, William F, Gordon J.Alexander. 1995. *Investment*. Fifth Edition. New Jersey: Prentice Hall.
- Sitkin, S. B., & Pablo, A. L. 1992. "Reconceptualizing the determinants of risk behavior". *Academy of Management Review*. Vol 17 (1). Pp 9-38.
- Sitkin, S. B., & Weingart, L.R. 1995. "Determinants of Risky Decision-Making Behavior: A Test of the Mediating Role of Risk perceptions and Propensity". *Academy of Management Journal*. Vol. 38 (6). Pp 1573-1592.
- Tipuric, D., & Prester, J. 2004. "The Cumulative Prospect Theory and Managerial Decision Making". *Zagreb International Review of Economic and Business*. Vol 7 (1). Pp 61-80.